

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini diperoleh data *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2) dan nilai *Return On Equity* (Y) 2 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni BNI Syariah dan BRI Syariah selama periode 2010-2017.

1. Analisis Deskripsi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengembalian modal dalam menciptakan laba bersih suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam modal.

Tabel 4.1

**Data Return On Equity (ROE) Bank BNI Syariah dan BRI
Syariah Periode 2010-2017 (Dalam persen)**

No	Tahun	ROE	
		BNI Syariah	BRI Syariah
1	Jun-10	-63,72	5,49
2	Sep-10	-1,91	1,9
3	Des-10	3,65	1,28
4	Mar-11	16,2	1,23
5	Jun-11	10,49	1,52
6	Sep-11	11,65	3,18
7	Des-11	6,63	1,19
8	Mar-12	4,23	1,41
9	Jun-12	4,2	9,98
10	Sep-12	8,64	11,4
11	Des-12	10,18	10,41
12	Mar-13	13,98	18,63
13	Jun-13	10,87	14,81
14	Sep-13	11,54	13,16
15	Des-13	11,73	10,2
16	Mar-14	13,79	4,07
17	Jun-14	13,28	0,24
18	Sep-14	13,12	0,49
19	Des-14	13,98	0,44
20	Mar-15	9,29	6,07
21	Jun-15	10,1	7,16
22	Sep-15	10,48	6,71
23	Des-15	11,39	6,33
24	Mar-16	13,54	7,51
25	Jun-16	12,88	7,89
26	Sep-16	12,5	7,51
27	Des-16	11,94	7,4
28	Mar-17	12,55	5,49
29	Jun-17	13,12	6,01
30	Sep-17	12,82	6,9

Sumber: Data Skunder, diolah 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ROE mempunyai nilai yang berfluktuatif. Hal ini dikarenakan tingkat ROE dipengaruhi oleh EAT yang dihasilkan perusahaan. Dimana dapat terlihat bahwa ROE tertinggi pada periode Juni 2010 – September 2017 diperoleh oleh Bank BRI Syariah sebesar 18,63% sedangkan ROE terendah pada PERIODE Juni 2010-September 2017 dimiliki oleh Bank BNI Syariah yakni sebesar -63,72%.

2. Analisis Deskripsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi serta mengontrol resiko yang mungkin timbul dan nantinya berpengaruh terhadap modal bank tersebut. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlement* (BIS) perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.¹

¹Muchdarsyah Sinungan, *Strategi Manajemen Bank, Menghadapi Tahun 2000*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1994), hal 132

Tabel 4.2**Data *Capital Adequacy Ratio* Bank BNI Syariah dan Bank BRI****Syariah Periode 2010-2017 (Dalam Persen)**

No	Tahun	CAR	
		BNI Syariah	BRI Syariah
1	Jun-10	28,8	25,95
2	Sep-10	29,1	22,07
3	Des-10	27,68	20,62
4	Mar-11	25,91	21,72
5	Jun-11	22,24	19,99
6	Sep-11	20,86	18,33
7	Des-11	20,67	14,74
8	Mar-12	19,07	14,34
9	Jun-12	17,56	13,59
10	Sep-12	16,55	12,92
11	Des-12	14,1	11,35
12	Mar-13	14,02	11,81
13	Jun-13	18,9	15
14	Sep-13	16,63	14,66
15	Des-13	16,23	14,49
16	Mar-14	15,69	14,15
17	Jun-14	14,53	13,99
18	Sep-14	19,35	13,86
19	Des-14	18,42	12,89
20	Mar-15	15,4	13,21
21	Jun-15	15,11	11,03
22	Sep-15	15,38	13,82
23	Des-15	15,48	13,94
24	Mar-16	15,85	14,66
25	Jun-16	15,56	14,06
26	Sep-16	15,82	14,3
27	Des-16	14,92	20,63
28	Mar-17	14,44	21,14
29	Jun-17	14,33	20,38
30	Sep-17	14,9	20,98

Sumber: Data Skunder, diolah 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat rasio CAR setiap tahunnya berfluktuatif, Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh besarnya modal dan ATMR yang dimiliki setiap bank. Dari periode Juni 2010-September 2017 yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BRI Syariah sebesar 25,95% sedangkan CAR terendah adalah Bank BRI Syariah yakni 11,03%. Rata-rata nilai CAR setiap bank bergerak naik turun, namun perbankan syariah tersebut telah memenuhi kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

3. Analisis Deskripsi *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif dalam suatu bank. Penerapan ketentuan rasio kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF)) yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu berada di bawah 5%.

Tabel 4.3

**Data Non Performing Financing (NPF) Bank BNI Syariah dan
BRI Syariah Periode 2010-2017 (Dalam Persen)**

No	Tahun	NPF	
		BNI Syariah	BRI Syariah
1	Jun-10	2,55	1,97
2	Sep-10	2,6	2,06
3	Des-10	1,92	2,14
4	Mar-11	2,12	1,7
5	Jun-11	1,71	2,77
6	Sep-11	1,78	2,27
7	Des-11	2,42	2,12
8	Mar-12	2,77	2,4
9	Jun-12	1,75	2,15
10	Sep-12	1,62	1,89
11	Des-12	1,42	1,84
12	Mar-13	0,97	2,01
13	Jun-13	1,54	1,94
14	Sep-13	1,49	2,14
15	Des-13	1,13	3,26
16	Mar-14	1,27	3,36
17	Jun-14	1,35	3,61
18	Sep-14	1,51	4,19
19	Des-14	1,04	3,65
20	Mar-15	1,3	3,96
21	Jun-15	1,38	4,38
22	Sep-15	1,33	3,86
23	Des-15	1,46	3,89
24	Mar-16	1,59	3,9
25	Jun-16	1,5	3,83
26	Sep-16	1,41	3,89
27	Des-16	1,64	3,19
28	Mar-17	1,63	3,33
29	Jun-17	1,76	3,5
30	Sep-17	1,72	4,02

Sumber: Data Skunder, diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) setiap bank selalu berfluktuatif setiap periode tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena NPF dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimana dapat dilihat bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi pada periode Juni 2010 – September 2017 adalah Bank BRI Syariah sebesar 4,38% sedangkan tingkat NPF terendah adalah BNI Syariah sebedar 0,97%. Dilihat dari nilai NPF tersebut rata-rata semua bank dari tahun 2012-2016 telah memenuhi kriteria tentang pengelolaan pembiayaan bermasalah yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 5%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR pada 2 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dari ketentuan *Bank for International Settlement* yang harus dimiliki oleh bank-bank di seluruh dunia di dalam persaingan pasar keuangan global yaitu minimal 8%.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal pengujian menggunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan mempunyai distribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$. Pengujian normalitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* Bank BNI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10160353
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data SPSS.16, Diolah 2018

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga data yaitu CAR (X1), NPF (X2) dan ROE (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* Bank BRI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,07649033
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,088
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,661
Asymp. Sig. (2-tailed)		,774

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data SPS.16 Diolah 2018

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga data yaitu CAR (X1), NPF (X2) dan ROE (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,774 > 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Bank BNI Syariah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.279	11.74629	1.303

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai DW sebesar 1,303 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas $k = 2$ dan $n = 3$, maka $dl = 1,2837$ dan $du = 1,5666$. Karena nilai DW (1,435) kurang dari du (1,5666) dan kurang dari $4-du$ ($4 - 1,5666 = 2,4334$) maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi autokorelasi**.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Bank BRI Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,136	4,22477	,666

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS.16, diolah 2018

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai DW sebesar 0,666 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas $k = 2$ dan $n = 3$, maka $dl = 1,2837$ dan $du = 1,5666$. Karena nilai DW (0,666) kurang dari du (1,5666) dan kurang dari $4-du$ ($4 - 1,5666 = 2,4334$) maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi autokorelasi**.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Bank BNI Syariah

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.569	1.756
	NPF	.569	1.756

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 menunjukkan semua nilai *tolerance* pada variabel independen mempunyai nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada multikolinieritas** antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Bank BRI Syariah

		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,622		
	CAR	,468	,963	1,038
	NPF	-1,441	,963	1,038

a. Dependent Variable: ROE

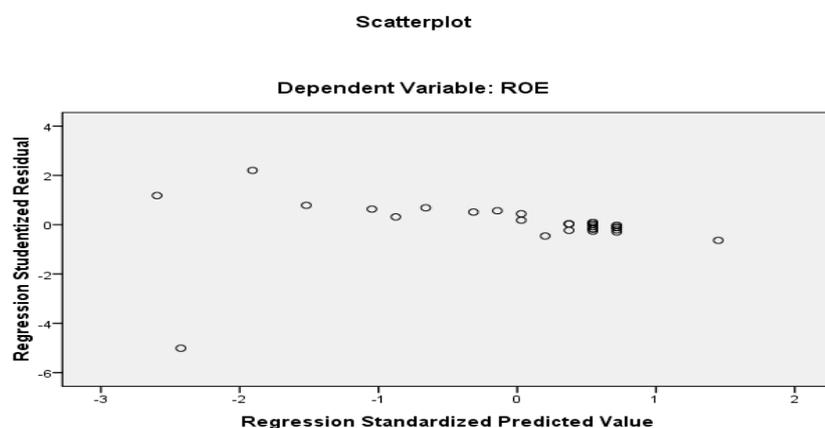
Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 menunjukkan semua nilai VIF kurang dari 10. Maka

dapat disimpulkan bahwa **tidak ada multikolinieritas** antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

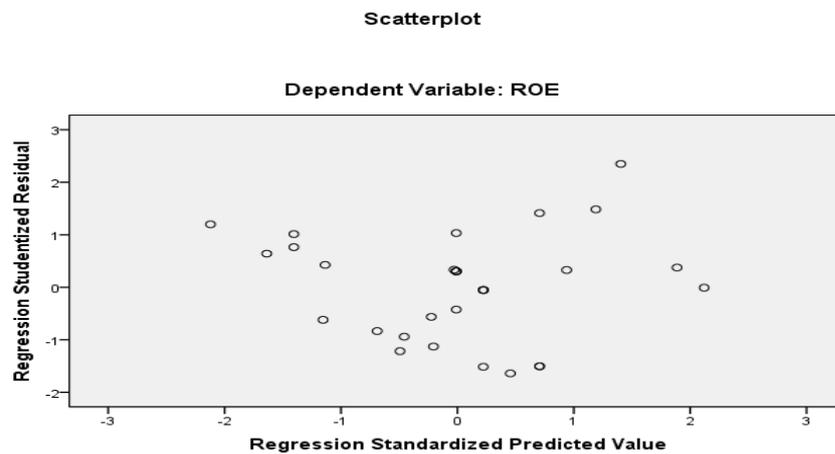
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas BNI Syariah



Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol dan tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas BRI Syariah



Sumber: Data SPSS.16, diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol dan tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda yang digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel.

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS terhadap kedua variabel Independen yaitu

CAR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROE) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda BNI Syariah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	38.257	8.927		4.286	.000
CAR	1,271	.268	.668	4.750	.000
NPF	-5.805	6.657	-.182	-.872	.031

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Dari tabel 4.12 dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 38,257 + 1,271X_1 - 5,805X_2$$

atau

$$ROE = 38,257 + 1,271 (\text{nilai } Capital Adequacy Ratio) - 5,805 (\text{nilai } Non Performing Financing)$$

Keterangan:

- Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan nilai *Non Performing Financing* (X_2) dalam keadaan tetap atau konstan, maka variabel ROE (Y) yang diperoleh sebesar 38,257%
- Koefisien regresi X_1 sebesar 1,271 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan ROE sebesar 1,271%. Dan sebaliknya jika setiap

- penurunan 1 nilai CAR maka akan menurunkan ROE sebesar 1,271%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* akan menaikkan nilai ROE pada Bank BNI Syariah.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -5,805 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 5,805%. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 nilai NPF maka akan menaikkan ROE sebesar 5,805%. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROE Bank BNI Syariah.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X_1) dan variabel dependen (Y).

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda BRI Syariah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,622	4,305		3,861	,001
CAR	,468	,207	,398	2,263	,032
NPF	-1,441	,889	-,285	-1,621	,017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS.16, diolah 2018

Dari tabel 4.13 dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,622 + 0,468X_1 - 1,441X_2$$

atau

$$ROE = 16,622 + 0,468 (\text{nilai } Capital Adequacy Ratio) - 1,441 (\text{nilai } Non Performing Financing)$$

Keterangan:

- a. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan nilai *Non Performing Financing* (X_2) dalam keadaan tetap atau konstan, maka variabel ROE (Y) yang diperoleh sebesar 16,2622%
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,468 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan ROE sebesar 0,468%. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 nilai CAR maka akan menurunkan ROE sebesar 0,468%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* akan menaikkan nilai ROE pada Bank BRI Syariah.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -1,441 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 nilai *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 1,441%. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 nilai NPF maka akan menaikkan ROE sebesar 1,441%. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren

negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROE Bank BRI Syariah.

- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X_1) dan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

H1: Diduga ada perbedaan pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas* antara BNI Syariah dan BRI Syariah

H2: Diduga ada perbedaan pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BNI Syariah dan BRI Syariah

a. Pengujian Secara Parsial dengan T-Test

Tabel 4.14 Hasil Uji t-Test BNI Syariah

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.257	8.927		4.286	.000
	CAR	1,271	.268	.668	4.750	.000
	NPF	-5.805	6.657	-.182	-.872	.031

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Tabel 4.15 Hasil Uji t-Test BRI Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,622	4,305		3,861	,001
CAR	,468	,207	,398	2,263	,032
NPF	-1,441	,889	-,285	-1,621	,017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Hasil analisis Uji Parsial penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Dari tabel 4.14 diketahui nilai sig 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 4,750$ dengan arah yang positif. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $t_{tabel}=2,052$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 30-1 = 29$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,005. Dengan demikian secara parsial hipotesis teruji yang menyatakan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap ROE Bank BNI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat nilai CAR maka akan meningkatkan nilai ROE.

Sedangkan tabel 4.15 diketahui nilai sig 0,117 dan nilai $t_{hitung} = 2,263$ dengan arah yang positif. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $t_{tabel}=2,052$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 30-1 = 29$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan

demikian secara parsial hipotesis teruji yang menyatakan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap ROE Bank BRI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat nilai CAR maka akan meningkatkan nilai ROE pada bank BRI Syariah.

2) Variabel *Non Performing Financing*

Dari tabel 4.14 diketahui nilai sig 0,031 dan nilai $t_{hitung} = 0,872$ dengan arah yang negatif. Nilai t_{hitung} kurang dari nilai $t_{tabel} = 2,052$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 30-1 = 29$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis 2 teruji yang menyatakan bahwa nilai *Non Performing Ratio*(NPF) **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap ROE Bank BNI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROE Bank BNI Syariah.

Pada tabel 4.15 diketahui sig 0,017 dan nilai $t_{hitung} = 1,621$ dengan arah yang negatif. Nilai t_{hitung} kurang dari nilai $t_{tabel} = 2,052$ diperoleh dengan mencari nilai $df = n-1 = 30-1 = 29$ dengan nilai α 5%. Begitu pula dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis 2 teruji yang menyatakan bahwa nilai *Non Performing Ratio*(NPF) **berpengaruh**

negatif dan signifikan terhadap ROE Bank BRI Syariah. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROE Bank BRI Syariah.

b. Uji Beda

Tabel 4.16

Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio CAR

Group Statistics					
Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
CAR BNI	30	17.6000	4.43030	.80886	
BRI	30	15.6000	3.86496	.70564	

Sumber: Data SPSS 16.0 diolah 2018

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *mean* dari masing-masing bank yang diuji. *Mean* BNI lebih tinggi yaitu sebesar 17.6000 sedangkan *mean* dari BRI sebesar 15.6000

Tabel 4.17

Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio NPF

Group Statistics					
Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
NPF BNI	30	1.1333	.43417	.07927	
BRI	30	2.4667	.89955	.16424	

Sumber: Data SPSS 16.0 diolah 2018

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *mean* dari masing-masing bank yang diuji. *Mean* BNI lebih kecil yaitu sebesar 1.1333 sedangkan *mean* dari BRI sebesar 2.4667

Tabel 4.18**Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio ROE**

Group Statistics				
Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE BNI	30	7.6667	13.83233	2.52543
BRI	30	5.7667	4.54619	.83002

Sumber: Data SPSS 16.0 diolah 2018

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *mean* dari masing-masing bank yang diuji. *Mean* BNI lebih tinggi yaitu sebesar 7.6667 sedangkan *mean* dari BRI sebesar 5.7667

4. Uji Koefisien Determinasi**Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi BNI Syariah**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	.329	.279	11.74629	1.303

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS 16.0, diolah 2018

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,494 dan angka *Adjusted R Square* adalah 0,329 yang artinya 32,9% variabel terikat ROE dipengaruhi variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak digunakan pada BNI Syariah. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model lain.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi BNI Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,136	4,22477	,666

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS.16, diolah 2018

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,196 dan angka *Adjusted R Square* adalah 0,443 yang artinya 44,3% variabel terikat ROE dipengaruhi variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada BRI Syariah. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model lain.